FRAMING PERISTIWA PENERBITAN KARIKATUR NABI MUHAMMAD SAW OLEH MAJALAH CHARLIE HEBDO PADA RUBRIK INTERNATIONAL DI SKH KOMPAS EDISI JANUARI 2015

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Silvia Ayudia Noorty

NIM 11210062

Pembimbing :

Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si

NIP 196801031995031001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1058 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

"FRAMING PERISTIWA PENERBITAN KARIKATUR NABI MUHAMMAD SAW OLEH MAJALAH CHARLIE HEBDO PADA RUBRIK INTERNATIONAL DI SKH KOMPAS EDISI JANUARI 2015 "

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: SILVIA AYUDIA NOGRTY
NIM/Jurusan	: 11210062/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 1 Juni 2015
Nilai Munaqasyah	: 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji III,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19800310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sauadara :

Nama : Silvia Ayudia Noorty

NIM : 11210062

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Framing Peristiwa Penerbitan Karikatur Nabi Muhammad SAW Oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International di SKH Kompas Edisi Januari 2015

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Ketua Jurusan KPI	Pembimbing
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.	**Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si**
NIP. 19710328 199703 2 001	**NIP.196801031995031001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SILVIA AYUDIA NOORTY

NIM : 11210062

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul"FRAMING PERISTIWA *PENERBITAN KARIKATUR NABI MUHAMMAD SAW OLEH MAJALAH* CHARLIE HEBDO PADA RUBRIK INTERNATIONAL DI SKH KOMPAS EDISI JANUARI 2015" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan dan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhn yamenjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 8011BADF196628187 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Silvia Ayudia Noorty

NIM. 11210062

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SILVIA AYUDIA NOORTY
NIM	: 11210062
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Silvia Ayudia Noorty

11210062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ibunda Tuti Gondo Martono

Ibunda Tuti Gondo Martono

Ibunda Tuti Gondo Martono

Ayahanda Noorodhi

Saudara-saudaraku:

Alvendo Baradha

Yogy Dhimas Aribawa

Seluruh sahabat, rekan, kawan, kenalan yang terkasih dan tersayang

Almamater yang penulis junjung tinggi dan banggakan:

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kita persembahkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya kita senantiasa mengarungi hidup yang penuh dengan kebaikan dan berkah tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada sosok teladan sepanjang zaman, Nabi Muhammad SAW. Semoga cahaya dan syafaatnya selalu menyertai dalam setiap langkah kita.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggi nya kepada semua pihak yang dengan ikhlas membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Anisah Indriati selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Musthofa, S.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Abdul Rozak, M.Pd. serta Bapak Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si selaku penguji dalam munaqosah.

7. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat terhebat, Pasukan KPI 2011, UKM Jama'ah Cinema Mahasiswa, HIMMALA, Alumni SMA 1 Bawang & SMP N 2 Limpung, Penghuni Kost Muslimah Ibu Dewi, dan mereka yang tak mampu saya sebut namanya satu-persatu.
9. Fajar Agung Setiawan yang telah membantu menyunting akhir *layout* dan daftar tabel serta daftar gambar pada skripsi ini, terimakasih.

Penulis menyadari skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Masih banyak yang harus diperbaiki dan ditata kembali, oleh karena itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini layak dibaca oleh semua kalangan.

Akhirnya skripsi ini dapat tersusun dan selesai dengan lancar. Kepada Allah SWT penulis mohon ampunan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi pembacanya. Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Penulis

Silvia Ayudia Noorty

NIM. 11210062

ABSTRAK

Penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo banyak mengundang pro-kontra serta kecaman dari berbagai pihak. Pemberitaan yang berpusat di Paris, Perancis ini membuat negara lain diluar Perancis ikut terlibat didalamya, baik dalam hal solidaritas, kecaman maupun hanya sekedar memberikan pendapat. Negara-negara seperti, Iran, Turki, Australia, Niger serta Aljazair mengemukakan masing-masing pendapat mereka dengan cara yang berbeda.

Kebanyakan dari negara-negara ini prihatin terhadap penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Charlie Hebdo karena dianggap sebagai tindakan penghinaan dan penistaan agama. Hal ini di karenakan penggambaran Nabi Muhammad SAW dalam bentuk apapun adalah haram bagi umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita terkait penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh SKH Kompas. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dengan pisau analisis dari Robert N. Entman, sehingga data yang penulis dapatkan, di analisis menggunakan empat tahapan, yakni: *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnosis Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

Dari tujuh berita yang penulis ambil sebagai *sample* penelitian, SKH Kompas lebih menekankan pada efek yang timbul pasca peristiwa penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW, daripada penyebab terjadinya kerusuhan, yakni kemarahan orang Islam di Paris karena diterbitkannya karikatur Nabi Muhammad SAW.

Key Word : Framing, SKH Kompas, Karikatur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI……. ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI …… iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

HALAMAN MOTTO …… vi

KATA PENGANTAR ……..... vii

ABSTRAK ……..... viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang 5

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 10

F. Tinjauan Pustaka…… 11

G. Kerangka Teori 15

1. Ekonomi dan Politik Media…….. 15

2. Berita Di Media Massa 17

2. Media Sebagai Konstruksi Realitas 21

3. *Framing* dalam Berita 22

H. Metodologi Penelitian…..……. 27

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27

2. Obyek Penelitian..... 27

3. Subyek Penelitian…….. 27

4. Sumber Data…….. 28

5. Metode Pengumpulan Data..... 29

6. Metode Analisis Data …… 31

7. Sistematika Pembahasan…… 33

BAB II GAMBARAN UMUM SKH KOMPAS DAN CHARLIE HEBDO

A. Gambaran Umum SKH Kompas..... 35

B. Gambaran Umum Majalah Charlie Hebdo…… 38

C. Sinopsis Pemberitaan ……..…….. 39

BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data……. 42

1. *Frame* Berita Penyerangan "CHARLIE HEBDO" : Tentang Gerakan Islam di Perancis, Edisi 11 Januari 2015…… 44

2. *Frame* Berita 1 Juta Orang Ikut Pawai Paris – Eropa dan A.S Kerjasama Melawan Teroris, Edisi 12 Januari 2015…… 49

3. *Frame* Berita Perancis Perketat Keamanan – Kebijakan Imigrasi Mulai Dipertanyakan, Edisi 13 Januari 2015…… 54
4. *Frame* Berita "PENYERANGAN CHARLIE HEBDO" Sindikat Aljazair Menjadi Sorotan Perancis, Edisi 14 Januari 2015……... 59
5. *Frame* Berita "PENERBITAN CHARLIE HEBDO" Laku Keras Sekaligus Dikecam, Edisi 15 Januari 2015…… 63
6. *Frame* Berita Senjata Dibeli di Brussels – Al Qaeda Yaman Klaim Bertanggung Jawab Atas Peyerangan, Edisi 16 Januari 2015……... 69
7. *Frame* Berita Mayoritas Warga Sesali Penerbitan Ofensif, Edisi 19 Januari 2015…… 73

B. Penyajian Hasil Analisis dan Pembahasan …… 78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran-saran 85
C. Penutup 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul, "***Framing* Peristiwa Penerbitan Karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo, Pada Rubrik International di SKH Kompas edisi Januari 2015".** Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud masing-masing bagian penting dari judul tersebut, yaitu:

1. *Framing*

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media.[1]

Sementara itu dalam penelitian ini, analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana pemberitaan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo, pada SKH Kompas edisi Januari 2015.

[1] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 3

2. Pemberitaan Karikatur Nabi Muhammad oleh Majalah Charlie Hebdo

Pemberitaan berasal dari kata dasar berita, yaitu pernyataan antar manusia sebagai pemberitahuan tentang sebuah peristiwa, keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau dengan isyarat.[2]

Karikatur sendiri merupakan pernyataan atau penggambaran yang dilebih-lebihkan, tetapi distorsi, pemutarbalikan. Seperti mengeksploitasi ciri lahiriah sang tokoh sedemikian rupa untuk menghasilkan efek komik atau fantastis bahkan aneh.[3]

Majalah Charlie Hebdo merupakan salah satu majalah mingguan yang terbit di Paris, Perancis. Majalah ini khusus memuat berita-berita atau kritik-kritik terhadap golongan tertentu dalam bentuk gambar, kartun serta karikatur.

Jadi, yang dimaksud pemberitaan karikatur Nabi Muhammad oleh Majalah Charlie Hebdo adalah, penerbitan salah satu edisi majalahnya yang memuat sampul bergambar karikatur Nabi Muhammad SAW yang membawa poster

---

[2]*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 13, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1998), hlm. 310

[3] Lih. Kredensial-Karikatur, *Rubrik International-Kompas*, 11 Januari 2015

bertuliskan “Saya adalah Charlie” pada awal Januari 2015. Kemudian menuai banyak kecaman dari organisasi muslim di Paris serta umat Islam seluruh dunia karena dirasa berlebihan dan melecehkan orang-orang Islam.

3. Rubrik International SKH Kompas

Rubrik adalah suatu halaman atau ruangan di surat kabar yang disajikan secara khusus dan didasarkan pada materi tertentu yang di tujukan untuk pembacanya. Karena kekhususannya tersebut, halaman rubrik bersifat tetap.

Jadi, Rubrik International SKH Kompas merupakan halaman atau ruangan yang terdapat pada SKH (Surat Kabar Harian) Kompas yang memuat berita-berita dari mancanegara atau luar negeri, sehingga pembaca yang membutuhkan berita dari mancanegara atau luar negeri akan lebih mudah mengaksesnya.

Surat Kabar Harian adalah sebutan penerbitan pers yang masuk dalam media cetak, berita-berita, karangan-karangan, opini dan pendapat, dan terbit setiap hari. Untuk penerbitan hari libur diberi nama secara khusus, misalnya : Kompas Minggu, Surat Karya Minggu dan lain-lain. Serta diedarkan secara umum.

Isi nya pun selalu aktual dan bersifat *universal*, maksudnya berita harus bersangkut paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan.[4]

Kompas adalah sebuah industri perusahaan yang bergerak dibidang jurnalistik yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama. Kompas merupakan Surat Kabar Harian yang berdiri tanggal 28 Juni 1965 di Jakarta, dengan nama awal "Bentara Rakyat" dan diganti menjadi Kompas sebagai filosofi pemberi petunjuk arah atau jalan.

Saat ini, Kompas merupakan Surat Kabar Nasional yang terbit setiap hari nya. Di bawah naungan penerbit PT Kompas Media Nusantara, SKH Kompas memiliki berbagai media di antaranya media cetak dan media *online* sebagai sarana informasi berita. SKH Kompas memiliki berbagai rubrik yang terdiri dari Berita Utama, Bisnis & Keuangan, Humaniora, International, opini, Politik & Hukum, Sosok, Nama & Peristiwa, Nusantara, Metropolitan serta Olahraga.

Jadi, yang dimaksud judul ***"Framing* Peristiwa Penerbitan Karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo, Pada Rubrik International di SKH Kompas**

[4] Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 257

edisi Januari 2015" adalah bagaimana pembingkaian pemberitaan Karikatur Nabi Muhammad oleh Majalah Charlie Hebdo di media massa, dalam hal ini adalah Rubrik International SKH Kompas pada edisi Januari 2015.

B. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kebutuhan manusia terhadap berita sangatlah tinggi dan semakin meningkat, baik berita di media cetak maupun elektronik. Oleh sebab itu, sesuai dengan Undang-Undang pers yang menyebutkan bahwa berita atau pihak pers berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pihak pers harus obyektif dalam menyampaikan isi beritanya.

Namun seringkali ideologi sebuah media mempengaruhi obyektifitas sebuah berita. Sebuah berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Ideologi disini tidaklah selalu dikaitkan dengan ide-ide besar. Ideologi juga bisa bermakna politik penandaan atau pemaknaan. Bagaimana sebuah media melihat peristiwa dengan kacamata dan pandangan tertentu, dalam arti luas adalah sebuah ideologi.[5]

Pada awal Januari 2015 lalu, terjadi sebuah peristiwa yang melibatkan Majalah Charlie Hebdo, sebuah majalah mingguan di

[5] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 154

Paris yang menerbitkan salah satu edisi majalahnya dengan sampul karikatur Nabi Muhammad SAW. Hal ini mengundang kecaman dari orang-orang Muslim seluruh dunia, khusus nya di Paris, Perancis.

Kecaman-kecaman yang berbentuk teror, demonstrasi serta penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo itu berlangsung beberapa hari dan melibatkan organisasi-organisasi muslim serta pihak-pihak kepolisian di Paris. Dalam aksi tersebut, banyak korban berjatuhan termasuk pihak kepolisian dan redaksi dari majalah Charlie Hebdo, yakni sebanyak 12 orang pada tanggal 7 Januari 2015.[6]

Teror dan penyerangan terjadi diberbagai tempat seperti Kantor Redaksi Majalah Charlie Hebdo, Masjid Agung Paris serta Supermarket Halal Kosher ini dilakukan oleh sejumlah orang yang diduga teroris, yakni Cherif Kouachi, Said Kouachi serta Hamyd Mourad.

Banyak pihak-pihak yang menyebut bahwa kasus teror ini bagian dari anggota terorisme dan *leaderless jihad* (jihad tanpa pemimpin). Pihak-pihak yang diduga terkait adalah, Al Qaeda

[6] Lih. CHARLIE HEBDO - Mayoritas Warga Sesali Penerbitan Ofensif, *Rubrik International-Kompas*, 19 Januari 2015

Jazirah Arab (AQAP) dan Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS).

Penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Charlie Hebdo ini memang dianggap melecehkan dan menghina orang Islam, karena Nabi Muhammad SAW tidak boleh dicitrakan dalam bentuk apapun, termasuk karikatur.Seperti pada hadits-hadits berikut ini :

"Barang siapa yang berbohong tentang aku secara sengaja, maka hendaklah dia menyiapkan tempatnya di neraka."
(HR. Bukhari Muslim)

"Janganlah engkau menyanjungku berlebihan sebagaimana orang-orang nasrani menyanjung Putera Maryam, karena aku hanya hamba-Nya dan rasul utusan-Nya."
(HR.Imam Akhmad dan Bukhari)

"Barang siapa yang melihatku dalam mimpinya, sungguh dia benar-benar melihat aku, karena setan tidak bisa menyerupai aku."
(HR. Akhmad Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah)

Hadits-hadits di atas menerangakan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan makhluk ciptaan Allah yang tidak boleh disanjung berlebihan, termasuk digambarkan atau diilustrasikan dalam bentuk apapun.Meskipun dalam hal ini, Majalah Charlie Hebdo yang berasal dari Negara yang menjunjung tinggi kebebasan berekspresi, yaitu Perancis.

Perancis sendiri merupakan salah satu Negara di Eropa Barat dengan penduduk Muslim terbesar, aparat keamanan Negara ini juga sadar bahwa konstelasi politik Islam global akan memberi pengaruh terhadap dinamika Muslim yang mayoritas dari mereka menolak kekerasan.

Tetapi, terkait dengan penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW tersebut, penghormatan terhadap nilai-nilai satu sama lain dipertanyakan, karena penggambaran Nabi Muhammad SAW dalam kartun adalah tabu bagi umat Islam. Sehingga memicu banyak teror serta penyerangan di sejumlah tempat di Paris terkait kasus Majalah Charlie Hebdo ini.

Dari penjabaran diatas, salah satu Surat Kabar Nasional yaitu SKH Kompas mengangkat berita pemberitaan karikatur Nabi Muhammad SAW ini dalam beberapa bagian, yakni pada edisi 11,12,13,14,15,16 dan 19Januari 2015.

SKH Kompas merupakan SKH (Surat Kabar Harian) yang dinaungi oleh yayasan Bentara Rakyat, yang merupakan organisasi dengan anggota-anggota dari berbagai Organisasi Katolik, Partai Katolik, Organisasi Pemuda Katolik, Persatuan Guru Katolik, Universitas Katolik dan Wartawan Katolik.[7]

[7] Agus Sudibyo dkk, *Kabar-Kabar Kebencian, Prasangka Agama di Media Massa*, (Jakarta: ISAI, 2001), hlm. 6

Dikhawatirkan, kepemilikan pada SKH Kompas ini akan menimbulkan subyektifitas pada pemberitaan mengenai karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo, dimana pemberitaan tersebut berkenaan dengan isu-isu sensitif, yaitu kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pemberitaan mengenai karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International di SKH Kompas edisi Januari 2015. Terlebih dalam berbagai masalah-masalah yang muncul dalam konflik yang berkaitan dengan agama, serta ideologi-ideologi yang seringkali mempengaruhi media dalam mengemas berita.

Dari penjabaran latar belakang masalah ini, sangat menarik untuk diteliti dalam menginformasikan permasalahan penggambaran karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International di SKH Kompas edisi Januari 2015 dengan menggunakan konsep analisis *framing.*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembingkaian peristiwa penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW yang dimuat Majalah Charlie Hebdo oleh SKH Kompas pada edisi Januari 2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri khusus *framing* pemberitaan yang terdapat di SKH Kompas dalam membingkai berita mengenai karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a.Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kecenderungan SKH Kompas dalam membingkai dan mengemas berita karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada edisi Januari 2015.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai teknik *framing* berita di media cetak bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran, khusus nya Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menafsirkan makna tersirat dari pemberitaan mengenai karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International SKH Kompas edisi Januari 2015.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan positif kepada masyarakat agar tidak terjebak pada kesalahan beropini terkait pemberitaan mengenai karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo, kaitannya dengan ideologi dan proses pengolahan berita pada sebuah media, khusus nya media cetak.

F. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan rujukan-rujukan penunjang penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memeiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu :

Penelitian yang dilakukan Siti Khulasoh mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melakukan penelitian dengan judul *"Cicak vs Buaya dalam Bingkai Media (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Kasus Bibit-Chandra Vs POLRI di Harian Republika Edisi 1-14 November 2009)"*.

Peneliti menjelaskan bagaimana Republika mempunyai pandangan bahwa sistem pemerintahan harus dibenahi, sehingga kembali tertata dan tidak adanya kasus-kasus yang merugikan masyarakat. Siti Khulasoh juga menyimpulkan bahwa Republika menentang ditahannya Bibit-Chandra dengan mengutip pernyataan tokoh. Sedangkan metode yang digunakan oleh SitiKhulasoh adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.[8]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Siti Khulasoh adalah, Siti Khulasohmenggunakan Harian Republika sebagai subyek penelitiannya dan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan penulis menggunakan media Surat Kabar Harian Kompas sebagai subyek penelitiannya, dan analisis *framing* yang dipakai adalah analisis *framing* model Robert N. Entman.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Djuliyah yangberjudul *"Frame Pemberitaan di Majalah Paras tentang Infotainment"* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan

[8] Siti Khulasoh, *"Cicak vs Buaya dalam Bingkai Media (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Kasus Bibit-Chandra Vs POLRI di Harian Republika Edisi 1-14 November 2009)"* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010)

Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[9]. Dalam penelitian ini menyebut bagaimana wacana media dalam menginformasikan sebuah *infotainment* yang berisi para artis atau aktor dari subyek dunia hiburan. Dari hasil penelitian itu, Djuliyah menjelaskan perbedaan wacana sosial yang ditampilkan oleh Majalah Paras. Yakni, suatu penelitian teks media dengan bagaimana melihat media membingkai sebuah realitas pemberitaan *infotainment* yang meliputi empat kategori. *Pertama,* ambil kesempatan. *Kedua,* mantapkan motivasi. *Ketiga,* belajar ketrampilan. *Keempat,* usaha optimal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Djuliyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, Djuliyah menggunakan media Majalah Paras karena dianggap berkaitan erat dengan dunia hiburan serta *infotainment.* Sedangkan penulis menggunakan media Surat Kabar Harian Kompas yang dianggap penulis sebagai surat kabar yang cukup dikenal masyarakat.

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Lulu Atul Janah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Dengan judul, *"Pro Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Jawa*

[9] Djuliyah, *"Frame Pemberitaan di Majalah Paras Tentang Infotainment"* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Pos dan Suara Merdeka)" yang menjelaskan tentang bagaimana Jawa Pos dan Suara Merdeka membingkai persoalan poligami yang dilakukan oleh sebagian tokoh masyarakat di Indonesia.[10]

Dengan menggunakan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti Lulu Atul Janah menyimpulkan bahwa Jawa Pos menilai poligami merupakan budaya dari ajaran Islam dan Islam pun memperbolehkannya. Sedangkan menurut Suara Merdeka, poligami merupakan kebijakan yang diberikan bagi kaum lelaki jika merasa sudah mampu dalam memperlakukan keadilan dalam rumah tangga.

Secara garis besar, perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneitian yang dilakukan oleh Lulu Atul Janah menggunakan media Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Suara Merdeka sebagai obyek penelitiannya, serta menggunakan model analisis *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan penulis menggunakan Surat Kabar Harian Kompas dengan model analisis Robert N. Entman.

Keempat, penulis merujuk penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Toyibin, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang

[10] Lulu Atul Janah, *Pro Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Suara Merdeka).* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

berjudul *"Framing Pemberitaan Kekerasan Terhadap Jama'ah Ahmadiyah di Cikeusik Pada Harian Kompas Edisi Februari 2011"*. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana Harian Kompas membingkai berita seputar kekerasan terhadap orang Islam di Cikeusik dengan menggunakan analisis *framing* model William A. Gamson.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Muhammad Toyibin dan penulis adalah, terletak pada pisau analisis yang digunakan, jika Toyibin menggunakan model William A. Gamson karena tergolong model analisis baru dan sederhana, penulis memilih model analisis *framing* dari Robert N. Entman, dimana model analisis nya *to the point* dengan pembagian empat unsur dalam menganalisis *frame* berita dalam media

G. Kerangka Teori

1. Ekonomi dan Politik Media

Hubungan antara media dan politik sudah berlangsung lama, hal-hal mengenai pernyataan para negarawan dan pemimpin partai politik yang mempengaruhi opini publik, bahkan menurut

Lichtenberg (1991) media telah menjadi aktor utama dalam bidang politik.[11]

Dengan menonjolkan isu, citra dan karakteristik tertentu dari sebuah kasus atau seorang tokoh, media ikut memberikan sumbangan yang signifikan dalam melakukan konstruksi persepsi publik dalam pengambilan keputusan. Dalam kondisi seperti ini, media bisa tampil untuk mengambil keputusan dengan mengekspose masalah-masalah yang perlu dipikirkan masyarakat.[12]

Kedekatan hubungan antara media dengan politik juga berpengaruh pada bidang ekonomi, baik untuk kepentingan wartawannya sendiri, maupun kepentingan media. Dalam proses pemerintahan suatu negara jelas membuat media dan pemerintah tidak terpisahkan dan saling terhubung, bukan saja karena wartawan membutuhkan politisi atau pejabat pemerintah sebagai sumber informasi (*maker of news*), tetapi juga para politisi atau pejabat pemerintah memerlukan media untuk menyampaikan pikiran-pikirannya bagi orang banyak.[13]

---

[11] Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 95

[12] *Ibid*., hlm. 101

[13] *Ibid*., hlm. 103

Tidak heran jika para wartawan sering tampak bergerombol di depan gedung istana, parlemen, kantor kementerian, kantor gubernur atau bupati menunggu kesempatan untuk mewawancarai para politisi atau pejabat negara. Selain dengan cara itu, para politisi atau pejabat sering kali mengundang para wartawan untuk makan malam, berkunjung ke proyek atau dia sendiri berkunjung ke kantor redaksi untuk diwawancari dan dipublikasikan.

Meski ada hubungan yang saling membutuhkan antara media dengan politisi, namun hubungan ini kadang menimbulkan gesekan yang kurang harmonis, dan bisa dikatakan sebagai hubungan yang negatif. Hal ini memunculkan kriteria penyimpangan (*deviance*), yakni sesuatu mempunyai nilai berita jika menyimpang dari norma rata-rata, baik menyangku peristiwa, orang, perilaku, arah perkembangan, dan sebagainya.

2. Berita di Media Massa

Menurut Fishman, berita merupakan hasil konstruksi dari wartawan atau pembuat berita, bukan semata-mata menunjukan hal riil yang terjadi diluar sana, melainkan ada beberapa sisi yang disisihkan, dan sisi lain yang ditonjolkan. Hal ini sesuai dengan dua pendekatan yang dikemukakan Fishman, yakni pendekatan seleksi

berita (*selectivity of news*) dan pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). [14]

Pendekatan seleksi berita yang dimaksud adalah, ketika wartawan dilapangan akan memilih atau menyeleksi berita mana yang akan diberitakan atau ditampilkan ke publik dan mana yang tidak. Setelah berita itu masuk ke redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan ditambahi.[15]

Kedua, pendekatan pembentukan berita, dalam perpektif ini berita bukanlah diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk berita, mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukan diseleksi melainkan dikreasi oleh wartawan.

Misalnya ketika seorang wartawan yang melakukan wawancara dengan narasumber, tentu ia adalah orang yang paling tahu bagaimana nantinya alur sebuah berita akan dibentuk. Proses pembentukan ini pun akan melalui tahapan-tahapan lain seperti bertemu editor berita dan redaktur.

---

[14]Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: L*K*is, 2002), hlm. 116

[15]*Ibid.*, hlm.117

Tidak semua peristiwa layak dijadikan berita. Hanya peristiwa yang memiliki kriteria nilai berita *(news value)* dan layak berita *(news worthy)* yang dapat dijadikan berita. Nilai berita menurut Julian Harris, Kelly Leither dan Stanley Johnson mengandung delapan unsur, yaitu:[16]

a) **Konflik:** Informasi yang menggambarkan pertentangan antar manusia, bangsa dan negara yang perlu segera dilaporkan kepada khalayak sehingga khalayak dapat segera mengambil sikap.
b) **Kemajuan:** Informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa perlu dilaporkan kepada khalayak sehingga kemajuan peradaban manusia dapat diketahui.
c) **Penting:** Informasi yang penting bagi khalayak dalam rangka menjalani kehidupan sehari-hari.
d) **Dekat:** Informasi yang memiliki kedekatan dengan khalayak baik secara geografis maupun emosional.
e) **Aktual:** Informasi mengenai peristiwa yang baru saja terjadi.
f) **Unik:** Informasi mengenai hal-hal yang jarang terjadi dan biasanya menarik bagi khalayak.

[16] Ana Nadhya Abrar, *Prospek Berita Pemilu dalam Membentuk Memory Kolektif Khalayak, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Fisipol UGM, 1999), hlm. 77

g) **Manusiawi:** Informasi yang mampu menyentuh emosi khalayak.

h) **Berpengaruh:** Informasi mengenai peristiwa yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi khalayak.

Selain kedelapan unsur layak berita tersebut, Eriyanto menyebutkan ada lima nilai berita yang dapat digunakan khalayak dalam memilah-milah berita mana yang benar-benar penting dan syarat akan informasi, yakni sebagai berikut :[17]

Tabel. 1

Unsur-Unsur Layak Berita Bagi Khalayak

Prominance	Nilai berita diukur dari kebesaran beritanya. Peristiwa yang diberitakan adalah perisitiwa yang dianggap penting. Contoh : Kecelakaan pesawat terbang yang menewaskan seluruh penumpangnya akan dianggap lebih penting daripada kecelakaan sepeda motor tunggal.
Human Interest	Peristiwa akan lebih memungkinkan disebut berita jika peristiwa itu menyedihkan, menyenangkan dan menguras emosi khalayak. Misalnya, ketika ada berita abang becak yang mengayuh becak nya dari Surabaya ke Jakarta akan lebih menarik daripada berita abang becak yang mengayuh becaknya di Surabaya saja.

[17] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 123

Contlict / Controversy	Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan berita yang biasa-biasa saja. Peristiwa kerusuhan penduduk pribumi dan Cina lebih layak disebut berita dibandingkan peristiwa sehari-hari penduduk pribumi.
Unusual	Berita mengandung peristiwa yang tidak biasa atau peristiwa yang jarang terjadi.
Proximity	Peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh, baik dari fisik maupun emosi khalayak.

Sumber : Buku Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.

3. Media Sebagai Konstruksi Realitas

Media merupakan sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan yang banyak atau jauh.[18]Namun, dalam pandangan konstruksionis yang diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger, media dilihat sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas.

Media sesungguhnya memainkan peran khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi, perannya sangat penting karena menampilkan sebuah cara untuk memandang realita. Dengan demikian, media tidak bisa dianggap

[18] Onong Udhayana Effendy, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 220

berwajah “netral” dalam memberikan jasa informasi dan hiburan kepada khalayak pembaca, karena tentu saja melalui proses produksi isi media dengan cara-cara tertentu untuk menyandikan pesan.[19]

Eriyanto menjelaskan bahwa media benar-benar bisa disebut sebagai penyalur pesan dari komunikator kepada penerima (khalayak) apabila media menampilkan pemberitaan yang sesuai dengan kejadian nyata (realitas). Atau bisa disebut sebagai agen konstruksi, jika media mulai bersifat bias serta tidak menampilkan apa yang sesungguhnya terjadi, contohnya jika ada pemberitaan demonstrasi mahasiswa yang selalu digambarkan sebagai tindakan anarkis.[20]

4. Framing dalam Berita

Proses *framing* atau pembingkaian adalah cara yang dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. *Framing* juga mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan

---

[19]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),hlm. 89

[20]Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 23

kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.[21]

Framing juga berkaitan dengan proses produksi berita, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa.

Kaitannya dengan hal ini, wartawan yang hidup dalam institusi media, aturan dan pola kerja, serta obrolan atau aktivitas tertentu, akan otomatis membuat wartawan melihat suatu peristiwa dalam kacamata yang berbeda satu dengan lainnya.

[21]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),hlm. 162

Semua elemen dalam produksi tersebut tentu akan mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami oleh khalayak.[22]

Dalam bukunya, Alex Sobur menyebutkan bahwa dalam proses *framing* atau pembingkaian berita, tidak lepas dari metode penyajian realitas yang dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, atau alat ilustrasi lainnya.

Proses penyuntingan yang juga akan melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak. Reporter di lapangan menentukan siapa yang diwawancarainya. Redaktur, dengan atau tanpa berkonsultasi dengan redaktur pelaksana, menentukan apakah laporan reporter akan dimuat atau tidak. Petugas tatamuka, dengan atau tanpa berkonsultasi dengan para redaktur tersebut, menentukan apakah teks berita itu perlu diberi aksentuasi foto, karikatur atau bahkan ilustrasi lain atau tidak, atau bahkan ilustrasi mana yang dipilih.

---

[22]*Ibid.*, hlm. 99

Proses-proses lainnya dalam *framing* juga tidak lepas dari pihak-pihak lain diluar pers, misalnya pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha menampilkan sisi-sisi informasi yang ingin ditonjolkannya (sambil menyembunyikan sisi-sisi lain), sambil mengaksentuasikan kesahihan pandangannya dengan mengacu pada pengetahuan, ketidaktahuan, dan perasaan para pembaca. [23]

Proses *framing* menjadikan media massa sebagai arena untuk mempertahankan argumen serta kebenaran masing-masing dalam suatu pemberitaan atau bahkan sengketa. Memang, salah satu yang menjadi prinsip *framing* adalah bahwa wartawan bisa menerapkan standar kebenaran, matriks objektifitas, serta batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan menyuguhkan berita.

Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman serta pengetahuannya yang sudah mengkristal menjadi skemata interpretasi *(schemata of interpretation).* Dengan skemata ini pula, wartawan cenderung membatasi atau menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar sumber berita, serta memberi porsi yang

[23]*Ibid*., hlm. 165

berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media.[24]

Setelah ditarik kesimpulan, media massa memiliki andil besar dalam membingkai atau membuat *frame* pada peristiwa yang akan dibentuk menjadi sebuah berita. Penonjolan dan penghilangan aspek-aspek tertentu dengan menggunakan pilihan kata, *headline* atau tata bahasa dapat mempengaruhi kejadian sebenarnya yang ada pada realitas. Dengan kata lain, hal-hal tersirat yang mungkin khalayak tidak sama sekali mengetahuinya, bisa saja dilakukan oleh media, tentunya dengan cara dan metode yang berbeda, tergantung pada aspek atau kepentingan-kepentingan yang ada.

Kemudian pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *framing* model Robert N. Entman. Teori ini mengangkat dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas atau isu. Selain itu, Entman juga membagi beberapa aspek dalam menganalisis *frame* media kepada sebuah berita yakni, *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnosis Causes* (Memperkirakan Masalah atau

[24]*Ibid.*, hlm. 166

Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berpijak pada pendekatan kritis. Penelitian kualitatif deskriptif yang berpijak pada pendekatan kritis terdiri dari : analisis isi kualitatif, *framing*, semiotika dan analisis wacana.[25]

Sementara itu, dalam penelitian *framing*, dimulai dari sajian berupa kliping berita pada surat kabar atau koran yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan model analisis *framing* yang digunakan.

2. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan obyek penelitian, yaitu suatu

[25]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Ed. 3* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 16

permasalahan yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. [26]

Obyek dalam penelitian ini adalah berita-berita seputar penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh majalah Charlie Hebdo pada SKH Kompas edisi Januari 2015, yakni pada tanggal 11, 12, 13, 14, 15, 16 dan 19 Januari.

b. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Rubrik International SKH (Surat Kabar Harian) Kompas.Dalam Rubrik International pada SKH Kompas edisi Januari 2015, memuat beberapa berita mengenai pencitraan Nabi Muhammad SAW pada Majalah Charlie Hebdo. Di antaranya pada tanggal 11, 12, 13, 14, 15, 16, serta 19 Januari.

3. Sumber Data

a. Data Utama

Sumber penelitian ini menggunakan analisis teks berita yang sesuai dengan masalah apa yang akan diteliti, yaitu teks berita yang berhubungan dengan Peristiwa Penerbitan Karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International di SKH Kompas edisi Januari 2015.

---

[26] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 123-124

b. Data Sekunder

Dalam sebuah penelitian, tentu dibutuhkan tambahan referensi atau rujukan sebagai usaha untuk memperoleh penelitian yang relevan dan maksimal. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis melengkapi data penelitian yang sesuai dengan analisis *framing* dan pemberitaan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International di SKH Kompas dengan buku-buku referensi, tesis atau jurnal, majalah serta sumber-sumber berita dari internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Yaitu metode pengumpulan data yang meliputi otobiografi, foto, artikel, catatan harian, berita dari koran atau surat kabar dan lain-lain.

Selain metode dokumentasi, penulis juga menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk memilih sampel berita yang terkait dengan peristiwa penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International di SKH Kompas, sehingga dalam analisanya fokus dan tidak melebar.

Dengan ini, sampel berita yang dipilih dari SKH Kompas berjumlah tujuh judul berita. Judul berita keseluruhan diperoleh selama bulan Januari tahun 2015 dengan edisi tertentu, pemilihan judul tersebut bertujuan untuk mengetahui pembingkaian berita mengenai peneritan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo di SKH Kompas yang menuai pro-kontra.

Berikut sampel berita yang penulis kumpulkan, diantaranya:

1. Penyerangan "CHARLIE HEBDO" Tentang Gerakan Islam Perancis.
2. 1 Juta Orang Ikut Pawai Paris– Eropa dan A.S Kerjasama Melawan Teroris.
3. Perancis Perketat Keamanan – Kebijakan Imigrasi Mulai Dipertanyakan.
4. Penyerangan "CHARLIE HEBDO" : Sindikat Aljazair Menjadi Sorotan Perancis.
5. Penerbitan "Charlie Hebdo" – Laku Keras Sekaligus Dikecam.
6. Senjata Dibeli Di Brussels : Al Qaeda Yaman Klaim Bertanggung Jawab atas Penyerangan.

7. CHARLIE HEBDO : Mayoritas Warga Sesali Penerbitan Ofensif.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* model Robert N. Entman.

Penulis memilih model analisis dari Robert N. Entman karena model ini secara *to the point* membagi empat unsur dalam menganalisis sebuah berita yang di *frame* oleh media, yakni *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnosis Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Untuk lebih jelasnya, keempat aspek tersebut penulis sajikan dalam sebuah tabel berikut ini.

Tabel. 2

Teori Analisis Robert N. Entman

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Adalah elemen yang pertama kali dapat dilihat mengenai *framing* atau *master frame*. Hal ini berkaitan erat dengan persepsi awal seorang wartawan dalam mengemas sebuah berita, sehingga akan terlihat bagaimana berita akan dibentuk menjadi sebuah realitas yang dikonsumsi publik.

Diagnoses Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Adalah perkiraan penyebab sebuah masalah dalam peristiwa, elemen ini berguna untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor utama atau *main actor*. *Main actor* atau penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga bisa berbentuk siapa (*who*). Bagaimana sebuah peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Adalah membuat pilihan moral yang masuk akal dan mendukung sebuah masalah. Bentuknya bisa gagasan atau argumentasi yang kuat.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Adalah menekankan pada sebuah penyelesaian, setelah mengetahui apa yang terdapat sebuah berita yang dibentuk oleh wartawan, serta apa dan siapa sumber masalahnya, penyelesaian lah yang diperlukan. Penyelesaian ini tentu tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan dibentuk.

Sumber : Buku Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.

Dalam teorinya, Entman menerangkan bahwa ada penonjolan aspek-aspek tertentu agar terkesan menarik dan lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok akan berpeluang lebih besar dalam mempengaruhi khalayak, khususnya dalam memaknai sebuah realitas atau peristiwa.

Misalnya bagaimana pemberitaan ditempatkan pada *headline* depan atau dibelakang, pemilihan kata atau diksi

yang berlebihan, pemakaian grafis atau gambar pendukung serta generalisasi kalimat dan sebagainya. Berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan penulis lakukan yakni **"*Framing* Peristiwa Penerbitan Karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo, Pada Rubrik International di SKH Kompas edisi Januari 2015"** analisis *framing* model Robert N. Entman dianggap paling sesuai, karena pada faktanya, dinilai dari judul-judul, pilihan kata serta pengembangan kasus dari sampel berita yang diambil penulis sebagai obyek penelitian di SKH Kompas banyak sisi yang ditonjolkan serta diminimalisir.

6. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Gambaran umum mengenai SKH Kompas serta kasus – kasus yang berhubungan dengan pemberitaan

karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo di SKH Kompas.

Bab Ketiga : Analisis berita karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo pada Rubrik International di SKH Kompas edisi Januari 2015, yakni pada tanggal 11,12,13,14,15,16 dan 19.

Bab Keempat : Penutup, meliputi kesimpulan dari penulisan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pemberitaannya, SKH Kompas cenderung memfokuskan diri pada pemberitaan mengenai terorisme, radikalisme, serta penyerangan bersenjata yang dilakukan para tersangka. Bukan pemberitaan mengenai penistaan atau pelecehan agama. Hal ini dilihat pada lima judul berita dari tujuh sampel yang penulis ambil, SKH Kompas lebih merujuk kepada efek yang terjadi, yakni terorisme, radikalisme, serta penyerangan bersenjata.

1. Secara garis besar sumber permasalahan dalam kasus penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo yang dikemukakan SKH Kompas adalah bersumber dari jaringan-jaringan atau kelompok Al Qaeda Yaman serta Al Qaeda di Semenanjung Arab (AQAP), serta Aljazair. Sebagaimana disebutkan berulang-ulang oleh SKH Kompas mengenai kelompok tersebut, baik dalam induk judul, anak judul, *lead*, serta isi berita nya.
2. Dilihat dari berita satu ke berita lainnya, SKH Kompas banyak memberikan penilaian moral yang dirasa

berlebihan dan memungkinkan menimbulkan persepsi negatif mengenai aliran atau kelompok tertentu, misalnya penggunaan kata “aksi terorisme” “aksi teroris bar-bar” “gerakan radikal” “membalas dendam” dan sebagainya.

3. Terlepas dari pemberitaan mengenai aksi terorisme dan gerakan radikal yang dominan dikemas oleh SKH Kompas, solusi dan penyelesaian pun banyak ditampilkan SKH Kompas pada beberapa edisinya. Hampir seluruh solusi yang ditawarkan berasal dari para petinggi negara, seperti solusi dari Perdana Menteri Turki dan NIIS yang menyatakan bahwa keyakinan masing-masing agama harus dihormati.

B. Saran

1. Bagi semua pekerja jurnalistik, khususnya pihak redaksi majalah maupun surat kabar. Hendaknya memiiki kejelian dan ketelitian tinggi terhadap berita atau kasus yang akan diangkat ke publik, agar tidak menimbulkan pro-kontra terkait pemberitaan dan tidak menyinggung keyakinan kelompok lain.

Namun, terkait kreatifitas dan inovasi dalam sebuah pemberitaan, perlu terus ditingkatkan agar hal-hal baru yang positif terus muncul dalam masyarakat.

2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan jenis dan pendekatan serupa, hendaknya mengambil sisi berbeda dari penelitian ini. Berkaca pada hasil analisis yang telah penulis lakukan menyimpulkan bahwa analisis *framing* akan lebih memuaskan jika menggunakan analisis komparatif. Sebab, analisis *framing* merupakan pendekatan untuk melihat sudut pandang atau kecenderungan wartawan terhadap suatu masalah.

Dengan kata lain, analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, pertautan fakta dalam berita agar lebih bermakna dan diingat khalayak. Misalnya, pada kasus penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW oleh Majalah Charlie Hebdo, SKH Kompas lebih menonjolkan sisi terorisme dan gerakan radikal kelompok tertentu, dibandingkan dengan isu pelecehan serta penistaan agama. Hal ini menarik untuk diteliti, karena kita dapat menjadi orang ketiga dalam menganalisis fakta atau realitas yang dibentuk wartawan sebuah media.

C. Penutup

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin berkat rahmat-rahim, berkah serta ma’unah-Nya yang begitu besar, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Meskipun penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis berharap adanya saran dan kritik yang membangun agar kedepannya lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak, khsusunya peneliti lain yang menggunakan teknik analisis *framing*. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Agus Sudibyo dkk, *Kabar-Kabar Kebencian, Prasangka Agama di Media Massa*, (Jakarta: ISAI, 2001)

Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006)

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983)

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofisdan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Ed. 3* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005)

Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1994)

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 13, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1998)

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, danPolitik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002)

Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1991)

Morissan, *Teori Komunikasi :Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013)

Onong Udhayana Effendy, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung:Mandar Maju, 1989)

2. Skripsi dan Jurnal

Siti Khulasoh, "*Cicak vs Buaya dalam Bingkai Media (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Kasus Bibit-Chandra Vs POLRI di Harian Republika Edisi 1-14 November 2009)*" (Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010)

Djuliyah, ”*Frame Pemberitaan di MajalahParasTentang Infotainment”* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2008)

Lulu Atul Janah, *Pro Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Suara Merdeka)*. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Ana Nadhya Abrar, *Prospek Berita Pemilu dalam Membentuk Memory Kolektif Khalayak, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Fisipol UGM, 1999)

3. Koran(SuratKabarHarianKompas)

Penyerangan “Charlie Hebdo”, Tentang Gerakan Islam di Perancis, *Rubrik International-Kompas*, 11 Januari 2015

Kredensial-Karikatur, *Rubrik International-Kompas*, 11 Januari 2015
1 Juta Orang Ikut Pawai Paris – Eropadan A.S Kerjasama Melawan Teroris, *Rubrik International-Kompas*, 12 Januari 2015

Perancis Perketat Keamanan– Kebijakan Imigrasi Mulai Dipertanyakan, *Rubrik International-Kompas*, 13 Januari 2015

“Je Suis Charlie” dan Terorisme di Perancis, *Opini-Kompas*, 14 Januari 2015

“PENYERANGAN CHARLIE HEBDO” Sindikat Aljazair Menjadi Sorotan Perancis, *Rubrik International-Kompas*, 14 Januari 2015

Penerbitan Charlie Hebdo, Laku Keras Sekaligus Dikecam, *Rubrik International-Kompas*, 15 Januari 2015

Senjata Dibeli Di Brussles– Al Qaeda Yaman Klaim Bertanggung Jawab Atas Penyerangan, *Rubrik International-Kompas*, 16 Januari 2015

CHARLIE HEBDO – Mayoritas Warga Sesali Penerbitan Ofensif, *Rubrik International-Kompas*, 19 Januari 2015

Lih. “Je Suis Charlie” dan Terorisme di Perancis, *Opini-Kompas*

4. Internet

http://www.kompasgramedia.com/aboutkg/history Diakses pada 15 Mei 2015, jam 10:51

Kompas (surat kabar) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diakses pada 30 April 2015, jam 11:20

http://alamat-redaksi.blogspot.com/2012/11/alamat-redaksi-kompas.html Diakses pada 15 Mei 2015, jam 10:48

http://dunia.inilah.com/read/detail/2169755/charlie-hebdo-dan-sejarah-singkat-majalah satir Diakses pada 15 Mei 2015, jam 10:56

http://internasional.kompas.com/read/2015/01/08/18493401/Usai.Tragedi.Penembakan.Charlie.Hebdo.Tetap.Terbit Diakses pada 30 April 2015, jam 11:09

http://internasional.kompas.com/read/2015/01/08/18115251/Usai.Tragedi.Charlie.Hebdo.Sejumlah.Masjid.di.Perancis.Diserang Diakses pada 15 Februari 2015, jam 07:06

http://internasional.kompas.com/read/2015/01/08/18493401/Usai.Tragedi.Penembakan.Charlie.Hebdo.Tetap.Terbit Diakses pada 30 April 2015, jam 12:07